

Peran Babinsa Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Pada Babinsa Kodim 0501/Jakarta Pusat BS)

Zaenal Arifin

Markas Besar TNI AD

email: zaenalarifin89@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to: (1) analyze the factors that influence Babinsa's role in flood disaster management measurement at Kodim 0501/Central Jakarta BS; and (2) analyze the role of Babinsa in disaster management efforts and their response to regional resilience at Kodim 0501/Central Jakarta BS.

This study used mixed method which used both quantitative and qualitative approach to analyze influence factor and implementation of Babinsa's role. Primary data were collected by questionnaires, interviews and observations. Secondary data was collected through literature study, documentation, and internet review. The role of Babinsa is described as it is without intending to make generally accepted conclusions.

The research results show that Babinsa's role in flood prevention is in line with the TNI's duties related to Military Operations Other War (MOOW) and following the Babinsa Task Guidance Manual. Central Jakarta has high regional resilience to flooding according to Babinsa at Kodim 0501/Central Jakarta BS. The factors that influence the role of Babinsa simultaneously or partially in flood prevention at Kodim 0501/Central Jakarta BS are education, rank and the amount of training. Babinsa's role in flood management carried out during pre-disaster, during a disaster, and post-disaster has positive implications for regional resilience, especially in Central Jakarta.

Keywords: *Role of Babinsa, Flood, Regional Resilience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran Babinsa dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS; dan (2) menganalisis peran Babinsa dalam upaya penanggulangan bencana banjir dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS.

Penelitian ini menggunakan metode campuran dimana digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dan implementasi peran Babinsa. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara dan observasi. Data sekunder dikumpulkan dengan studi pustaka, dokumentasi, dan internet. Peran Babinsa dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Hasil kajian menunjukkan bahwa peran Babinsa dalam penanggulangan banjir sejalan dengan Tugas TNI terkait Operasi Militer Selain Perang (OMSP) dan sesuai dengan Buku Petunjuk Tuntunan Tugas Babinsa. Jakarta Pusat mempunyai ketahanan wilayah tinggi terhadap banjir menurut Babinsa di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Babinsa secara simultan maupun parsial dalam penanggulangan banjir di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS adalah pendidikan, kepangkatan dan banyaknya pelatihan. Peran Babinsa dalam penanggulangan banjir yang dilakukan saat pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana mempunyai implikasi positif terhadap ketahanan wilayah khususnya di Jakarta Pusat.

Kata Kunci: *Peran Babinsa, Banjir, Ketahanan Wilayah*

PENGANTAR

Indonesia merupakan nega kepulauan yang secara geografis berada pada pertautan tiga kerak bumi yaitu kerak Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik. Letak pada pertemuan tiga kerak bumi ini berakibat pada daratan yang mudah goyah, berubah posisi serta terancam musibah alam seperti longsor dan gempa bumi. Lokasinya yang berada pada garis khatulistiwa menyebabkan terjadinya perubahan iklim dan cuaca sehingga menimbulkan ancaman bencana berupa badai dan banjir (Syafitri et al., 2018).

Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan, baik oleh masyarakat berbagai material dan lingkungan (alam). Dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Sebuah kejadian yang tidak biasa terjadi disebabkan oleh alam maupun ulah manusia, termasuk pula di dalamnya merupakan imbas dari kesalahan teknologi yang memicu respons dari masyarakat, komunitas, individu maupun lingkungan untuk memberikan antusiasme yang bersifat luas. Daerah rawan bencana dengan jumlah penduduk yang besar, jika diimbangi dengan ketahanan terhadap bencana yang cukup, maka wilayah tersebut dapat mengeliminir dampak bencana (Hediarto, 2016).

Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam siklus *hidrologi* dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah (Dulkadir, 2016). Penyebab banjir yaitu luapan sungai akibat hujan deras

dan kiriman air dari daerah lain yang lebih tinggi. Curah hujan di Indonesia termasuk kategori tinggi dengan kisaran 2000-3000 mm/tahun yang menyebabkan terjadinya banjir di musim hujan pada bulan Oktober – Januari. Penyebab lain dari terjadinya banjir di Indonesia ialah 600 sungai besar dengan kondisi kurang baik dan tidak dikelola secara baik. Kenaikan permukaan laut dan penurunan muka tanah mengakibatkan banjir pesisir atau *rob* (Findayani, 2015).

Banjir bandang selama beberapa hari terjadi mulai tanggal 1 Januari 2020 di daerah DKI Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Lebak, dan Bekasi. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyatakan bahwa penyebabnya adalah hujan ekstrem yang merata di wilayah Jakarta dan sekitarnya dari tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan tanggal 1 Januari 2020. Hujan ekstrem tersebut merupakan hujan yang lebat dengan curah hujan 377 mm/hari yang mengakibatkan korban jiwa meninggal sebanyak 67 orang dan pengungsi sebanyak 173.040 orang. Lokasi banjir yang terjadi di Jabodetabek yakni Jakarta Barat (7 lokasi), Jakarta Utara (2 lokasi), Jakarta Pusat (2 lokasi), Jakarta Selatan (39 lokasi), Kabupaten Lebak (13 lokasi), Kota Tangerang (4 lokasi), Tangerang Selatan (5 lokasi), Kabupaten Bogor (12 lokasi), Kota Bekasi (58 lokasi), dan Kabupaten Bekasi (27 lokasi) (Ginting, 2020).

Jakarta Pusat sebagai pusat pemerintahan Provinsi DKI Jakarta dan pusat Ibu Kota Republik Indonesia merupakan kawasan yang sangat vital yang harus diproteksi. Guna memiliki ketangguhan yang tinggi, maka bencana pun harus diminimalisasi. Penanggulangan bencana adalah tanggung jawab semua pihak, tidak hanya Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Tentara

Nasional Indonesia (TNI) adalah bagian dari Pemerintah yang juga bertanggung jawab dalam menangani bencana. TNI AD sebagai instrumen negara di bidang pertahanan, melaksanakan tugas pokok melalui Operasi Militer Untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) (Simanjuntak, 2015). TNI terlibat menanggulangi bencana alam yang meliputi tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Komando Distrik Militer (Kodim) yang merupakan bagian dari Satuan Komando Kewilayahan di TNI Angkatan Darat mempunyai tugas salah satunya membantu peningkatan kesejahteraan rakyat dan mengatasi bencana alam.

Berdasarkan Doktrin Induk Teritorial TNI AD Keputusan Kasad Nomor: Kep/1055/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018 menyebutkan bahwa satuan jajaran TNI AD menyelenggarakan segala usaha yang berkaitan dengan ketahanan wilayah yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran guna menciptakan kekuatan ketahanan wilayah dari aspek darat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkolaborasi dengan Pemda, instansi vertikal di daerah, serta komponen bangsa lainnya yang sejalan dengan tugas pokok TNI AD. Bintara Pembina Desa (Babinsa) Kodim adalah garda terdepan TNI yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan dengan melakukan pembinaan teritorial dengan memanfaatkan potensi wilayah, penduduk, dan kondisi sosial budaya agar tercipta situasi yang kondusif (Evangelista, 2021). Babinsa juga bertugas dalam membantu penanggulangan bencana agar mengurangi kerugian jiwa dan harta benda serta mengatasi kesulitan yang dihadapi masyarakat melalui kemampuan pembinaan teritorial.

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu: (1) menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi peran Babinsa dalam menanggulangi banjir di wilayah Kodim 0501/Jakarta Pusat BS; dan (2) menganalisis implikasi dari peran Babinsa dalam menanggulangi banjir terhadap ketahanan wilayah di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode campuran (*mixed method*). Metode campuran adalah pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian (Creswell, 2012). Sebuah kombinasi antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif guna menyelesaikan masalah penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2015).

Pemilihan lokasi penelitian telah memenuhi syarat yaitu: (a) sesuai dengan substansi penelitian karena lokasi penelitian mampu memberikan substansi permasalahan penelitian yang diteliti; (b) lokasi penelitian dapat memberikan data yang cukup sehubungan dengan permasalahan penelitian; (c) dapat menerima kehadiran peneliti dalam jangka waktu yang cukup lama. Alasan pemilihan lokasi di Jakarta Pusat adalah bahwa lokasi ini merupakan pusat pemerintahan dan pusat Ibu Kota Republik Indonesia yang merupakan kawasan yang sangat vital yang harus diproteksi. Guna mewujudkan ketangguhan wilayah yang tinggi, maka bencana harus diantisipasi. Lokasi penelitian yaitu Kodim 0501/Jakarta Pusat BS dipilih karena terletak di daerah rawan bencana banjir.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder sebagaimana diuraikan

dalam Tabel 1. Metode pengumpulan data secara sensus dengan populasi semua Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS sejumlah 125 orang. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi Danramil, Perwira Staf, dan 5 orang anggota Babinsa. Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara. Selanjutnya, pengumpulan data sekunder melalui telaah pustaka, internet, dan dokumentasi.

Tabel 1
Sumber Data

| Tujuan Penelitian | Jenis Data dan Sumber Data | |
|---|------------------------------|--|
| | Jenis Data Yang Dibutuhkan | Sumber Data |
| 1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran Babinsa dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS. | Data Primer | Babinsa |
| 2. Mengkaji peran Babinsa dalam upaya penanggulangan bencana banjir dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS. | Data Primer Data Sekunder | Dandim, Danramil, Pa Staf, dan Babinsa Buku, Jurnal dan Publikasi |

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2021

Instrumen dalam penelitian ini memakai angket yang dirancang secara rapi berisi pernyataan untuk responden. Alat ukur yang valid dan reliabel sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas hanya digunakan untuk menguji kuesioner peran Babinsa dan ketahanan wilayah dikarenakan kuesioner belum diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

Peran Babinsa dan ketahanan wilayah diuji memakai statistik deskriptif lewat pendeskripsian atau penggambaran data dengan tidak menyimpulkan secara umum.

Peran Babinsa dikategorikan dengan rumus standar deviasi sebagai berikut (Azwar, 2012):

$$\text{Kategori tinggi} = \bar{X}_{\text{hip}} + 1 \text{ SD} < X$$

$$\text{Kategori sedang} = \bar{X}$$

$$\text{hip} - 1 \text{ SD sampai } \bar{X}_{\text{hip}} + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Kategori rendah} = X < \bar{X}$$

$$\text{hip} - 1 \text{ SD}$$

Keterangan:

\bar{X}_{hip} : Rata-rata Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Pengukuran peran Babinsa dengan formulasi berikut ini. Jumlah pernyataan sebanyak 21, dengan skor minimal $21 \times 1 = 21$ dan skor maksimal $21 \times 4 = 84$. Rerata hipotetik sebesar $(21 + 84) : 2 = 52,5$ dengan jarak sebaran skor hipotetik adalah $84 - 21 = 63$, dan standar deviasinya (SD) $63 : 6 = 10,5$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka:

1. peran Babinsa dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh ≥ 63 ;
2. peran Babinsa dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh antara 42 sampai 63; dan
3. peran Babinsa rendah jika nilai yang diperoleh ≤ 42 .

Pengukuran ketahanan wilayah menurut pemahaman Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS didasarkan pada perhitungan berikut. Jumlah pertanyaan sebanyak 73, dengan skor minimal hipotetik yang diperoleh yaitu $73 \times 0 = 0$, dan skor maksimalnya $73 \times 1 = 73$. Rerata hipotetik sebesar $(0 + 73) : 2 = 36,5$, dengan jarak sebaran skor hipotetik adalah $73 - 0 = 73$, dan standar deviasinya $73 : 6 = 12,2$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka:

1. ketahanan wilayah tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 48,7$;
2. ketahanan wilayah sedang jika nilai yang diperoleh antara 24,3 sampai 48,7; dan

3. ketahanan wilayah rendah jika nilai yang diperoleh $\leq 24,3$.

Faktor-faktor yang berpengaruh kepada peran Babinsa dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik multinomial. Analisis regresi logistik multinomial dipakai jika variabel bebas berskala multinomial dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = Peran Babinsa
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Pendidikan
- X_2 = Kepangkatan
- X_3 = Banyaknya pelatihan yang diikuti

Uji serentak dipakai guna menganalisis dampak variabel independen dengan simultan. Kriteria yang dipakai yaitu apabila nilai *p-value* $< 0,05$ diartikan variabel independen simultan berdampak kepada variabel dependen. Uji parsial dipakai guna menganalisis dampak variabel independen secara parsial. Kriteria yang dipakai yaitu apabila nilai *p-value* $< 0,05$ diartikan variabel independen secara parsial berdampak kepada variabel dependen.

Pendidikan Responden

Pendidikan yaitu upaya sistematis dan dilakukan pada kondisi sadar guna meraih tingkat kehidupan pada suatu lokasi kota atau negara dengan jalan mencukupi kebutuhan yang belum tercukupi lewat teknik-teknik tertentu serta mencapai kemajuan yang lebih tinggi dari kondisi sebelumnya. Pendidikan merupakan hal utama bagi individu sebab pendidikan mampu mewujudkan individu yang mempunyai kualitas intelektual sehingga

terhindar dari kebodohan. Karakteristik responden ditinjau dari pendidikan terakhir ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1. | Pendidikan Dasar | 2 | 1,6 |
| 2. | Pendidikan Menengah | 118 | 94,4 |
| 3. | Pendidikan Tinggi | 5 | 4,0 |
| Jumlah | | 125 | 100,0 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 2 menampilkan mayoritas Babinsa bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS berpendidikan menengah sebanyak 118 responden (94,4%). Babinsa yang berpendidikan dasar sebanyak 2 orang (1,6%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 orang (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mempunyai kualifikasi pendidikan minimal sebagai seorang Babinsa sehingga mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugas sesuai dengan deskripsi kerja.

Kepangkatan Responden

Pangkat yang disandang TNI merupakan tingkatan jenjang meliputi Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Prajurit TNI AD mempunyai pangkat selaras dengan keabsahan wewenang serta tanggung jawab dalam hierarki keprajuritan. Karakteristik responden ditinjau dari kepangkatan terakhir ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Kepangkatan

| No | Kepangkatan | Jumlah | Persentase |
|--------|-------------|--------|------------|
| 1. | Golongan I | 3 | 2,4 |
| 2. | Golongan II | 122 | 97,6 |
| Jumlah | | 125 | 100,0 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3 menampilkan mayoritas Babinsa bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS berpangkat Golongan II sebanyak 122 orang (97,6%), sedangkan Babinsa yang berpangkat Golongan I sebanyak 3 orang (2,4%). Hal ini menunjukkan bahwa Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mempunyai kepangkatan yang memadai untuk bertugas sebagai seorang Babinsa, dengan semakin tingginya kepangkatan yang dimiliki oleh seorang Babinsa maka secara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan semakin meningkat sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Aktivitas Peningkatan Kapasitas

Aktivitas peningkatan kapasitas yaitu sebuah kegiatan peningkatan keterampilan individu, kelompok dan sistem guna meraih tujuan. Aktivitas peningkatan kapasitas dilaksanakan salah satunya dengan *Training/Pelatihan*. Pelatihan adalah metode pendidikan untuk waktu yang singkat dengan memakai teknik yang sistematis dan diorganisir dengan baik sehingga peserta pelatihan dapat mengetahui cara mengerjakan dan keahlian yang dibutuhkan untuk tujuan tertentu. Pelatihan mempunyai arti penting yaitu dapat menunjang peserta pelatihan untuk membuat keputusan terbaik, menambah kemampuan sesuai bidang kerjanya yang pada akhirnya dapat meredakan stres dan meningkatkan rasa percaya diri. Karakteristik responden ditinjau dari banyaknya pelatihan yang diikuti ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4 menampilkan Babinsa mengikuti pelatihan dalam kategori rendah sebanyak 73 orang (58,4%), sedangkan sebanyak 41 orang (32,8) dan tinggi sebanyak 11 orang (8,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS memiliki pelatihan yang mencukupi untuk

Tabel 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan Yang Diikuti

| No | Banyaknya Pelatihan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1. | Rendah | 73 | 58,4 |
| 2. | Sedang | 41 | 32,8 |
| 3. | Tinggi | 11 | 8,8 |
| Jumlah | | 125 | 100,0 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

menunjang tugas Babinsa di tempat kerjanya. Babinsa yang sering mengikuti pelatihan secara pengetahuan dan ketrampilannya semakin meningkat yang selanjutnya dapat menunjang tugas Babinsa.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Babinsa Kodim 0501/Jakarta Pusat BS Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir

Analisis regresi multinomial dipakai guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran Babinsa yang meliputi pendidikan (X_1), kepangkatan (X_2) dan banyaknya pelatihan yang diikuti (X_3).

a. Uji Serentak

Hasil uji serentak pendidikan, kepangkatan dan banyaknya pelatihan yang diikuti terhadap peran Babinsa tercantum pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Secara Serentak

| Model | Model Fitting Criteria | Likelihood Ratio Tests | | |
|-------|------------------------|------------------------|----|------|
| | -2 Log Likelihood | Chi-Square | df | Sig. |
| Final | 12.348 | 24.371 | 10 | .007 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Perolehan pengujian yaitu nilai Signifikansi $0,007 < 0,05$ berarti variabel bebas berdampak kepada variabel terikat.

b. Uji Parsial

Hasil uji parsial pendidikan, kepangkatan dan banyaknya pelatihan yang diikuti terhadap peran Babinsa tercantum pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Secara Parsial

| Effect | Model Fitting Criteria | Likelihood Ratio Tests | | |
|-------------|------------------------------------|------------------------|----|------|
| | -2 Log Likelihood of Reduced Model | Chi-Square | df | Sig. |
| Intercept | 12.348 ^a | .000 | 0 | . |
| Pendidikan | 22.551 | 10.204 | 4 | .037 |
| Kepangkatan | 21.550 | 9.202 | 2 | .010 |
| Pelatihan | 22.604 | 10.256 | 4 | .036 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Perolehan pengujian yaitu nilai signifikansi pendidikan sebesar $0,037 < 0,05$ berarti pendidikan secara parsial berdampak pada peran Babinsa. Pendidikan berpengaruh positif terhadap peran Babinsa artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peran Babinsa dalam penanggulangan banjir. Pendidikan adalah pondasi dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan dasar dan perguruan tinggi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai-nilai yang didapatkan dari pelajaran-pelajaran. Pendidikan tidak dibatasi oleh disiplin ilmu dan pendidikan menghormati pertalian antar ilmu pengetahuan. Pendidikan umum mengembangkan proses kognitif dalam cara berpikir yang sangat diperlukan dalam proses belajar efektif dan mandiri. Pendidikan menyediakan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berpikir logis kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif baik oral maupun menulis, membaca secara ekstensif dan berperspektif, menelusuri nilai moral dan estetik relasi sosial dan berpikir kritis dalam hak kemanusiaan, mengerti pentingnya institusi sosial etika dan norma/nilai. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan Babinsa

maka secara pengetahuan, keterampilan, nalar, koordinasi dan kerjasama di lapangan menjadi lebih baik.

Nilai signifikansi variabel kepangkatan sebesar $0,010 < 0,05$ berarti kepangkatan secara parsial berdampak pada peran Babinsa. Kepangkatan berpengaruh positif terhadap peran Babinsa artinya semakin tinggi kepangkatan maka semakin besar peran Babinsa dalam penanggulangan banjir. Pangkat militer adalah sistem hubungan hierarkis dalam angkatan bersenjata, polisi, badan-badan intelijen atau lembaga-lembaga lainnya yang diselenggarakan bersama garis militer. Jajaran militer dan sistem kepangkatan militer menentukan antara lain dominasi, wewenang, serta peran dan tanggung jawab dalam hierarki militer. Sistem kepangkatan militer ini menggabungkan prinsip-prinsip pelaksanaan kekuasaan dan wewenang, dan rantai komando militer, semakin tinggi pangkat yang disandang seorang Babinsa maka secara pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik, selain itu secara pengalaman bertugas baik pada saat latihan maupun ketika terjadi banjir rata-rata mereka sudah pernah terlibat sehingga akan menjadi lebih mudah dan paham dalam hal penanggulangan bencana banjir.

Nilai signifikansi variabel banyaknya pelatihan yang diikuti yaitu $0,036 < 0,05$ berarti banyaknya pelatihan yang diikuti secara parsial mempengaruhi variabel peran Babinsa. Banyaknya pelatihan yang diikuti berpengaruh positif terhadap peran Babinsa artinya semakin banyak pelatihan yang diikuti maka semakin besar peran Babinsa dalam penanggulangan banjir. Pelatihan sangat erat kaitannya dengan peran Babinsa. Babinsa di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mempunyai level kemampuan yang berbeda sehingga diperlukan pelatihan. Pelatihan juga dapat

memberikan efek yang baik terhadap Babinsa yaitu dapat mengembangkan diri dan pelatihan mampu meningkatkan peran yang semakin besar dalam hal penanggulangan banjir.

Peran Babinsa Kodim 0501/Jakarta Pusat BS Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir

Kemampuan Babinsa sangat menentukan dalam membantu tugas pokok Kodim di wilayah, dalam menjalankan aktivitas Babinsa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama, warga dan pemuda. Babinsa diharapkan dapat mengatasi masalah sosial di wilayah Kota Jakarta Pusat yang merupakan daerah yang rawan terjadi banjir. Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Danramil. Kodim 0501/Jakarta Pusat BS merupakan Kodim berdiri sendiri (Kodim BS) yang langsung berada dibawah Komando Daerah Militer. Kodim 0501/Jakarta Pusat BS berada di bawah Kodam Jaya. Markas Kodim 0501/Jakarta Pusat BS berada di Jalan Selaparang Blok B11 Kav. I Kelurahan Gunung Sahari Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Kodim 0501/Jakarta Pusat BS membawahi Komando Rayon Militer (Koramil) sebanyak 8 Koramil di Jakarta Pusat.

Wilayah tanggung jawab dari Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mencakup 8 Kecamatan dan 44 Kelurahan yaitu: (a) Koramil-01/Menteng terletak di Jl. Prof M.Yamin Menteng Jakarta Pusat, guna menjaga wilayah Kecamatan Menteng; (b) Koramil-02/Sawah Besar terletak di Jl. Budi Utomo Sawah Besar Jakarta Pusat, guna menjaga wilayah Kecamatan Sawah Besar; (c) Koramil-03/Senen terletak di Jl. Stasiun Senen Planet Senen Jakarta

Pusat, guna menjaga wilayah Kecamatan Senen; (d) Koramil-04/Gambir terletak di Jl. Setia Kawan IV Gambir Jakarta Pusat, guna menjaga wilayah Kecamatan Gambir; (f) Koramil-05/Tanah Abang terletak di Jl. Benhil Raya Tanah Abang Jakarta Pusat, guna menjaga Kecamatan Tanah Abang; (g) Koramil-06/Cempaka Putih terletak di Jl. Cempaka Putih Tengah XIV Jakarta Pusat, guna menjaga wilayah Kecamatan Cempaka Putih; (h) Koramil-07/Kemayoran terletak di Jl. Serdang III Jakarta Pusat, guna menjaga wilayah Kecamatan Kemayoran; dan (i) Koramil-08/Johar Baru terletak di Jl.Kampung Rawa Selatan IV Jakarta Pusat guna menjaga wilayah Kec. Johar Baru.

Peran Babinsa dalam upaya penanggulangan bencana banjir dapat diketahui sebagai urutan aktivitas Babinsa yang tepat sesuai dengan tugas dan fungsi dari Babinsa dalam membina wilayah yang langsung berhadapan dengan warga untuk mengatasi masalah di lokasi bencana banjir. Babinsa mempunyai peran sangat strategis sebagai ujung tombak TNI dalam upaya membantu masyarakat yang terkena bencana khususnya bencana banjir. Babinsa di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mempunyai kecenderungan untuk selalu melaksanakan peran atau kegiatan yang merupakan tugas pokok dan fungsi Babinsa. Kaitan peran Babinsa dengan penanggulangan bencana yaitu tanggung jawab TNI selain kegiatan militer yaitu terlibat langsung dalam penanggulangan bencana alam maupun bencana lainnya.

Peran Babinsa Pra Bencana Banjir

Hasil survei peran Babinsa pada kondisi pra bencana banjir menunjukkan bahwa 78 Babinsa (62,4%) terlibat dalam kegiatan pra bencana banjir di Kodim 0501/Jakarta Pusat

Tabel 7
Matrik Peran Babinsa Kodim 0501/Jakarta Pusat BS Pra Bencana Banjir

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|----------------|---------------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
| 1. | Babinsa mengikuti semua kegiatan di wilayah binaan | 102 (81,6%) | 22 (17,6%) | 1 (0,8%) | - |
| 2. | Babinsa mengikuti kegiatan gotong royong pada hari Jumat (Jumat Bersih) | 55 (44,0%) | 63 (50,4%) | 7 (5,6%) | - |
| 3. | Babinsa mengajari cara mengungsi dan penentuan tempat pengungsian apabila terjadi bencana | 25 (20,0%) | 69 (55,2%) | 27 (21,6%) | 4 (3,2%) |
| 4. | Babinsa mengetahui daerah rawan bencana | 104 (83,2%) | 19 (15,2%) | 2 (1,6%) | - |
| 5. | Babinsa memberikan informasi tentang peta wilayah | 72 (57,6%) | 42 (33,6%) | 6 (4,8%) | 5 (4,0%) |

Sumber: Data primer yang diolah Peneliti, 2021.

BS. Peran Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS pada kondisi pra bencana banjir tercantum pada tabel berikut:

Pertama, Babinsa selalu mengikuti semua kegiatan di wilayah binaan sebanyak 102 orang (81,6%). Setelah melakukan apel pagi di wilayah koramil masing-masing, Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS segera terjun ke lokasi binaan untuk mengikuti kegiatan yang ada di wilayah binaannya. Salah satu kegiatan yang ada yaitu pelatihan penanggulangan bencana banjir. Pelatihan penanggulangan bencana banjir ini dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang pelaksanaan penanggulangan bencana alam banjir di wilayah Jakarta Pusat dan sebagai masukan, bahan evaluasi dan pertanggung jawaban Komandan satuan kepada Komando Atas tentang pelaksanaan Latihan Penanggulangan Bencana Alam. Pokok-pokok penyelenggaraan pelatihan penanggulangan bencana banjir adalah memelihara dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Satuan Kodim 0501/Jakarta Pusat BS dalam melaksanakan kegiatan menanggulangi banjir. Sasaran pelatihan penanggulangan bencana banjir adalah: (1) Mengetahui dan dapat melakukan standar pekerjaan koordinasi Komandan

dan Staf dalam menanggulangi bencana; (2) Mengetahui dan dapat melakukan Komando dan Pengendalian Operasi untuk menanggulangi bencana; (3) Mengetahui dan dapat melakukan pengambilan keputusan Komandan dengan segera dan akurat; dan (4) Mengetahui tata cara penanggulangan bencana.

Kedua, Babinsa sering mengikuti kegiatan gotong royong pada hari Jumat (Jumat Bersih) sebanyak 63 orang (50,4%). Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS adalah program Grebek Lumpur. Program Grebek Lumpur dicanangkan oleh Pemprov DKI Jakarta pada tahun 2020 melalui Dinas Sumber Daya Air (SDA) yang melibatkan kerjasama Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS dalam rangka normalisasi air. *Ketiga*, Babinsa sering mengajari cara mengungsi dan penentuan tempat pengungsian apabila terjadi bencana sebanyak 69 orang (55,2%). Peran yang dilakukan oleh Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS adalah Babinsa mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang bencana banjir dan mengajak masyarakat tidak sembarangan membuang sampah apalagi dibuang ke sungai.

Keempat, Babinsa selalu mengetahui daerah rawan bencana sebanyak 104 orang (83,2%). Kegiatan rutin yang juga dilakukan oleh Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS adalah melakukan patroli sekaligus mendata titik-titik lokasi rawan bencana banjir. *Kelima*, Babinsa selalu memberikan informasi tentang peta wilayah sebanyak 72 orang (57,6%). Kegiatan rutin yang juga dilakukan oleh Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS berkaitan dengan peran Babinsa pra bencana banjir adalah memonitor dan melaporkan ketinggian di pintu air dan kondisi di wilayah binaannya.

Peran Babinsa Saat Bencana Banjir

Hasil survei peran Babinsa pada kondisi saat bencana banjir menunjukkan bahwa 117 Babinsa (93,6%) terlibat dalam kegiatan menanggulangi banjir di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS. Hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS dapat dilihat pada tabel 8.

Pertama, Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS bersama dengan Pemerintah Daerah setempat mendirikan posko bencana banjir yang digunakan sebagai tempat koordinasi penanggulangan pada saat bencana banjir sekaligus untuk menampung dan menyalurkan bantuan kepada pengungsi. *Kedua*, Babinsa selalu

membantu masyarakat di wilayah binaan yang tertimpa musibah, khususnya bencana banjir sebanyak 80 orang (64,0%). Peran Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS pada saat bencana banjir yaitu Babinsa membantu di tempat yang dibutuhkan baik pada saat evakuasi, membantu mencari tempat pengungsian, dan membantu pengamanan sehingga tidak terjadi kehilangan materil dan bekerjasama dengan personel Polri membantu mengarahkan lalu lintas sehingga tidak terjadi kemacetan. *Ketiga*, Peran Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mengacu kepada wawancara kepada Babinsa mendapatkan informasi bahwa peran Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS saat terjadi banjir yaitu melakukan penyekatan kendaraan bermotor yang hendak melewati lokasi banjir bekerjasama dengan Polri.

Peran Babinsa Pasca Bencana Banjir

Hasil survei peran Babinsa pada kondisi pasca bencana banjir menunjukkan bahwa 95 Babinsa (76%) terlibat dalam kegiatan pasca bencana banjir di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS. Hasil pengumpulan data dari Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS tentang peran Babinsa pasca bencana tercantum pada tabel 9.

Pertama, membersihkan area yang terkena banjir. Setelah genangan banjir surut selanjutnya Babinsa melakukan koordinasi

Tabel 8
Matrik Peran Babinsa Kodim 0501/Jakarta Pusat BS Saat Bencana Banjir

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|----------------|---------------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
| 1. | Babinsa mendirikan posko bencana banjir | 106 (84,8%) | 18 (14,4%) | 1 (0,8%) | - |
| 2. | Babinsa membantu masyarakat di wilayah binaan yang tertimpa musibah | 80 (64,0%) | 41 (32,8%) | 4 (3,2%) | - |
| 3. | Babinsa melakukan penyekatan kendaraan bermotor yang hendak melewati lokasi banjir bekerjasama dengan Polri | 105 (84,0%) | 16 (12,8%) | 4 (3,2%) | - |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 9
Matrik Peran Babinsa Kodim 0501/Jakarta Pusat BS Pasca Bencana Banjir

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|--|----------------|---------------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
| 1. | Babinsa membersihkan area yang terkena banjir | 106 (84,8%) | 18 (14,4%) | 1 (0,8%) | - |
| 2. | Membuat laporan kepada komandan dan dilakukan evaluasi | 70 (56,0%) | 43 (34,4%) | 12 (9,6%) | - |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 10
Kategori Ketahanan Wilayah Menurut Pemahaman Babinsa

| No | Kategori | Kriteria | Interval Kelas | Jumlah | Persentase |
|--------|--|----------|-------------------|--------|------------|
| 1. | $\bar{X}_{hip} + 1 SD < X$ | Tinggi | $48,7 \leq X$ | 114 | 91,2 |
| 2. | $\bar{X}_{hip} - 1 SD$ sampai $\bar{X}_{hip} + 1 SD$ | Sedang | $24,3 < X < 48,7$ | 10 | 8,0 |
| 3. | $X < \bar{X}_{hip} - 1 SD$ | Rendah | $X \leq 24,3$ | 1 | 0,8 |
| Jumlah | | | | 125 | 100,0 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

dan bekerjasama dengan instansi yang terkait untuk melakukan pembersihan di lokasi yang terkena dampak banjir. *Kedua*, setelah selesai melakukan pembersihan di lokasi bencana banjir, kegiatan selanjutnya yaitu membuat laporan kepada komandan dan dilakukan evaluasi.

Selain hal diatas menurut pendapat Babinsa di Kodim 0501/Jakarta Pusat menyampaikan bahwa Jakarta Pusat merupakan kawasan Ibukota Negara dan kawasan tempat tinggal Pejabat Negara sehingga bencana banjir merupakan hal yang sangat diantisipasi, hal ini disampaikan bahwa dalam mengalirkan air sungai menuju ke Pantai Utara Jakarta lebih diarahkan untuk tidak melalui Jakarta Pusat melainkan lewat Jakarta Barat maupun Jakarta Timur yakni melalui Banjir Kanal Barat (BKB) dan Banjir Kanal Timur (BKT). Jawaban subjek dikategorikan guna menempatkan masing-masing subjek dalam 3 kelompok secara terpisah secara berjenjang dari tinggi, sedang, dan rendah. Rumus kategori subjek tercantum pada tabel 10.

Tabel 10 memperlihatkan bahwa ketahanan wilayah Jakarta Pusat menurut pendapat Babinsa yang bertugas di Kodim

0501/Jakarta Pusat BS mayoritas menyatakan dalam kategori tinggi sebanyak 114 orang (91,2%). Untuk mengetahui tinggi rendahnya peran Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS digunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang peran Babinsa. Skor skala peran Babinsa dikategorikan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor yang diperoleh responden penelitian dalam hal ini adalah Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS. Skor minimal hipotetik yang diperoleh yaitu $21 \times 1 = 21$ sedangkan skor maksimalnya $21 \times 4 = 84$. Rerata (Mean) hipotetiknya sebesar $(21 + 84) : 2 = 52,5$ jarak sebaran skor hipotetik adalah $84 - 21 = 63$ dan standar deviasinya (SD) $63 : 6 = 10,5$. Berdasar data tersebut, jawaban subyek dikategorikan untuk menempatkan masing-masing subyek dalam 3 kelompok secara terpisah secara berjenjang dari tinggi, sedang, dan rendah. Rumus kategori subyek tercantum pada tabel berikut:

Tabel 11 memperlihatkan Babinsa di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mayoritas mempunyai peran dalam kategori tinggi sebanyak 108 orang (86,4%). Hasil analisis

Tabel 11
Kategori Peran Babinsa

| No | Kategori | Kriteria | Interval Kelas | Jumlah | Persentase |
|--------|--|----------|----------------|--------|------------|
| 1. | $\bar{X}_{hip} + 1 SD < X$ | Tinggi | $63 \leq X$ | 108 | 86,4 |
| 2. | $\bar{X}_{hip} - 1 SD$ sampai $\bar{X}_{hip} + 1 SD$ | Sedang | $42 < X < 63$ | 17 | 13,6 |
| 3. | $X < \bar{X}_{hip} - 1 SD$ | Rendah | $X \leq 42$ | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | | | 125 | 100,0 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

menunjukkan bahwa peran Babinsa juga berkontribusi terhadap ketahanan wilayah Jakarta Pusat. Hal ini berarti jika semakin tinggi peran Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS maka ketahanan wilayah Jakarta Pusat terhadap bencana khususnya bencana banjir juga semakin tinggi.

Pengujian dengan uji regresi multinomial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pendidikan sebesar $0,037 < 0,05$ berarti pendidikan secara parsial berdampak pada peran Babinsa. Pendidikan berpengaruh positif terhadap peran Babinsa artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peran Babinsa dalam penanggulangan banjir. Pendidikan adalah pondasi dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan dasar dan perguruan tinggi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai-nilai yang didapatkan dari pelajaran-pelajaran. Pendidikan tidak dibatasi oleh disiplin ilmu dan pendidikan menghormati pertalian antarilmu pengetahuan. Pendidikan umum mengembangkan proses kognitif dalam cara berpikir yang sangat diperlukan dalam proses belajar efektif dan mandiri. Pendidikan menyediakan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berpikir logis kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif baik oral maupun menulis, membaca secara ekstensif dan berprorspektif, menelusuri nilai moral dan estetik relasi sosial dan berpikir kritis dalam hak kemanusiaan, mengerti pentingnya institusi sosial etika dan norma/nilai. Dengan

semakin tingginya tingkat pendidikan Babinsa maka secara pengetahuan, keterampilan, nalar, koordinasi dan kerjasama di lapangan menjadi lebih baik.

Nilai signifikansi variabel kepegangatan sebesar $0,010 < 0,05$ berarti kepegangatan secara parsial berdampak pada peran Babinsa. Kepegangatan berpengaruh positif terhadap peran Babinsa artinya semakin tinggi kepegangatan maka semakin besar peran Babinsa dalam penanggulangan banjir. Pangkat militer adalah sistem hubungan hierarkis dalam angkatan bersenjata, polisi, badan-badan intelijen atau lembaga-lembaga lainnya yang diselenggarakan bersama garis militer. Jajaran militer dan sistem kepegangatan militer menentukan antara lain dominasi, wewenang, serta peran dan tanggung jawab dalam hierarki militer. Sistem kepegangatan militer ini menggabungkan prinsip-prinsip pelaksanaan kekuasaan dan wewenang, dan rantai komando militer, semakin tinggi pangkat yang disandang seorang Babinsa maka secara pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik, selain itu secara pengalaman bertugas baik pada saat latihan maupun ketika terjadi banjir rata-rata mereka sudah pernah terlibat sehingga akan menjadi lebih mudah dan paham dalam hal penanggulangan bencana banjir.

Nilai signifikansi variabel banyaknya pelatihan yang diikuti yaitu $0,036 < 0,05$ berarti banyaknya pelatihan yang diikuti secara parsial mempengaruhi variabel peran Babinsa. Banyaknya pelatihan yang diikuti

berpengaruh positif terhadap peran Babinsa artinya semakin banyak pelatihan yang diikuti maka semakin besar peran Babinsa dalam penanggulangan banjir. Pelatihan sangat erat kaitannya dengan peran Babinsa. Babinsa di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mempunyai level kemampuan yang berbeda sehingga diperlukan pelatihan. Pelatihan juga dapat memberikan efek yang baik terhadap Babinsa yaitu dapat mengembangkan diri dan pelatihan mampu meningkatkan peran yang semakin besar dalam hal penanggulangan banjir.

Implikasi Peran Babinsa Kodim 0501/ Jakarta Pusat BS Terhadap Ketahanan Wilayah Terkait Dengan Bencana Banjir

Kategori ketahanan wilayah di Jakarta Pusat menurut persepsi Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS mayoritas menyatakan tinggi. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS bahwa pemerintah kota Jakarta Pusat mempunyai fasilitas pendidikan yang berkualitas baik, membuat rancangan pengembangan sarana pendidikan, melakukan evaluasi program peningkatan fasilitas pendidikan, berpartisipasi aktif dalam peningkatan jumlah kualitas layanan pendidikan, membuat program penguatan kapasitas sarana prasarana transportasi, membuat program penguatan sarana publik, melakukan evaluasi program penguatan sarana publik, melakukan evaluasi program peningkatan sistem informasi, berpartisipasi aktif dalam peningkatan kualitas sistem informasi, membuat program peningkatan tata kelola pemerintahan, melakukan peningkatan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

Selain itu pemerintah kota Jakarta Pusat juga sudah melakukan evaluasi ancaman bencana dan iklim yang berubah, menyusun

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, meningkatkan alokasi anggaran pengurangan risiko bencana, mempunyai kesepakatan bersama dengan daerah sekitar dalam penanganan bencana, membentuk forum pengelolaan risiko bencana, melaksanakan aksi-aksi penanggulangan bencana, melakukan pelatihan penanggulangan bencana, memberikan peringatan dini ancaman bencana, menyediakan tempat evakuasi sementara, menyediakan jalur evakuasi, mengadakan simulasi penanggulangan bencana secara periodik.

Peran Babinsa dalam mengatasi banjir meliputi fase pra, saat dan pasca banjir mempunyai implikasi positif terhadap ketahanan wilayah Jakarta Pusat yaitu: (1) dengan aktifnya peran Babinsa di lokasi binaan yang didukung oleh komponen 3 Pilar (TNI, Polri dan Pemda) bersama dengan segenap komponen lain dapat mengurangi besarnya kerugian yang ditimbulkan baik harta benda maupun nyawa akibat terjadinya bencana banjir; (2) meningkatnya tingkat keamanan dan ketertiban di wilayah terutama pada saat terjadi banjir, kemungkinan terjadinya penjarahan dan hilangnya barang menjadi lebih kecil dengan adanya keberadaan Babinsa dalam mengamankan wilayah pada saat terjadi bencana banjir; (3) peranan dalam mewujudkan ketahanan wilayah terkait dengan bencana banjir yang dilaksanakan oleh Babinsa bersama dengan komponen lainnya menciptakan masyarakat yang sejahtera dan lebih siap dalam menghadapi bencana banjir; dan (4) Babinsa harus terus diberikan pelatihan tentang penanggulangan bencana khususnya bencana banjir karena Babinsa merupakan unsur terdepan di TNI AD yang sering berhadapan langsung dengan masyarakat di wilayah sehingga mampu menjamin

terlaksananya evakuasi yang aman bagi pengungsi banjir.

Uraian di atas menyatakan bahwa peran Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS sudah selaras dengan teori peran Thoha (2005) yaitu peran merupakan suatu urutan aktivitas yang rapi sebagai konsekuensi dari sebuah posisi. Dalam hal ini Babinsa melakukan urutan aktivitas yang tepat karena posisi sebagai Babinsa dengan tanggung jawab terhadap keamanan wilayah binaannya. Kegiatan yang teratur yang dilakukan oleh Babinsa yang bertugas di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS juga sudah sesuai dengan Buku Petunjuk Tuntunan Tugas Babinsa yang berkaitan dengan penanggulangan bencana yaitu Babinsa membantu masyarakat di wilayah binaan yang tertimpa musibah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran Babinsa secara simultan maupun parsial dalam upaya menanggulangi banjir di Kodim 0501/Jakarta Pusat BS adalah pendidikan, kepangkatan dan banyaknya pelatihan yang diikuti. Selanjutnya, peran Babinsa dalam usaha menanggulangi banjir termasuk dalam kategori tinggi yang mencakup peran pra banjir, saat banjir, dan pasca banjir dan mempunyai implikasi positif terhadap ketahanan wilayah khususnya di wilayah Kotamadya Jakarta Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
Azwar, S., 2012, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, John W., 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Doktrin Induk Teritorial TNI AD Keputusan Kasad Nomor Kep/1055/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018.

Dulkadir, 2016, "Optimalisasi Peran Kodim dalam Penanggulangan Bencana Banjir dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kodim 0614 Kota Cirebon, Jawa Barat)", *Jurnal Ketahanan Wilayah*, Vol 22 No. 1, hh. 94-112.

Evangelista, B., 2021, "Efektifitas Peran Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Babakan", *TSAQOFAH*, Vol. 1 No.3, hh. 140-150.

Findayani, Aprilia, 2015, "Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang", *Jurnal Geografi*, Vol 12 No 1, hh. 103-114.

Ginting, Ari Mulianta, 2020, "Dampak Ekonomi dan Kebijakan Mitigasi Risiko Banjir di DKI Jakarta dan Sekitarnya Tahun 2020", *Info Singkat*, Vol. 12 No. 1.

Hediarto, Ito, 2016, "Optimalisasi Peran Kodim Dalam Penanganan Tanggap Darurat Bencana Alam Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Kodim 0613/Ciamis, Jawa Barat)", *Jurnal Ketahanan Wilayah*, Vol. 22 No. 3, hh. 321-333.

Indriantoro, N. & Supomo, B., 2018, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.

Simanjuntak, Komarudin, 2015, "Peran Babinsa Dalam Kegiatan Deteksi DiniGuna Pencegahan Aksi Terorisme

- (Relevansi Di Wilayah Kodim 0618/BS Kota Bandung)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 21 No.1, hh. 1-13.
- Staf Umum Teritorial Mabesad, 2011, *Buku Petunjuk Tuntunan Tugas Babinsa*. Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafitri, Y., Bahtiar, Didik, L.A., 2018, “Analisis Pergeseran Lempeng Bumi yang Meningkatkan Potensi Terjadinya Gempa Bumi di Pulau Lombok”, *Kontan: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No.2, hh. 139-146.